

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia kegiatan atau aktivitas laut sangat tinggi menimbang sebagian besar wilayah Indonesia adalah laut, sehingga kapal yang berfungsi sebagai alat transportasi maupun alat kerja sangat dibutuhkan. Potensi galangan kapal di Indonesia saat ini tercatat ada sekitar 240 galangan kapal, yang sebagian besar adalah galangan kapal dalam skala kecil yang merupakan modal swasta nasional dan 4 buah galangan kapal milik pemerintah.

Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan sebenarnya merupakan kewajiban. Hal ini sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya, aturan ini berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja minimal 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. (Suwardi and Dayanto, 2018)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai situasi perusahaan, dimana para karyawan yang ada didalamnya selalu merasa sehat dan merasa aman dari suatu ancaman bahaya resiko yang muncul. Sedangkan tujuan akhir dari suatu program keselamatan dan kesehatan kerja adalah tidak adanya angka kecelakaan kerja bahkan hingga tidak adanya angka cidera atau sakit akibat kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh (Erwin, 2015)

Berdasarkan data laporan kecelakaan kerja di sebuah perusahaan galangan kapal pada tahun 2017 sampai 2018 telah terjadi 7 kecelakaan di perusahaan tersebut. Yang dimana kecelakaan tersebut terjadi pada bagian

lambung kapal sebesar 6,15% dan pada bagian peralatan sebesar 2,22% (Jessica, Siswi and Daru, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Brian Hadi Winiarto dan Ade Sri Mariawati (2013) dalam (Basuki, 2018) menjelaskan resiko bahaya tinggi yang terpapar pada pekerja pengelasan antara lain Terkena sinar uv dan infra merah, Asap pengelasan terhirup pekerja, Percikan api mengenai benda yang mudah terbakar atau mengenai tabung, terdapat kandungan gas hidrogen di area pengelasan tempat tertutup dan ketinggian, Terjatuh/terpeleset dari ketinggian, potensi bahaya ini tergolong risiko tinggi, potensi bahaya lainnya dari aktivitas pengelasan adalah Tersengat listrik, Terbakar ketubuh pekerja (Qolik, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Arif and Kresna, 2020) pada pekerja galangan kapal samarinda terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kecelakaan kerja dengan nilai p 0,00.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Jessica, Siswi and Daru, 2018) menggunakan uji spearman didapatkan nilai p value 0,044 ($<0,050$) sehingga ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk pengendalian resiko kecelakaan kerja yaitu dengan memberikan peralatan APD untuk para pekerja. Maka dari itu penggunaan APD merupakan cara terakhir yang mudah untuk pengendalian resiko kecelakaan kerja. Namun penggunaan APD ini pun kurang efektif untuk mencegah kecelakaan kerja apabila pekerja tidak memakai APD. Hal ini berarti dibutuhkan kepatuhan pekerja dalam tindakan penggunaan APD masih harus ditingkatkan (Alali, Braeckman and Hecke, no date)

Salah satu upaya pencegahan kecelakaan yang dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi risiko yang ada. Metode yang digunakan salah satunya adalah metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*). Metode ini terdiri dari serangkaian

implementasi K3 dimulai dengan perencanaan yang baik meliputi identifikasi bahaya, memperkirakan risiko, dan menentukan langkah-langkah pengendalian berdasarkan data yang dikumpulkan (Budiono, 2003) Metode HIRARC inilah yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan sehingga perusahaan nantinya akan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, terutama masalah manajemen dalam perusahaan.

PT Cahaya Baru Shipyard merupakan salah satu perusahaan jasa galangan kapal yang ada di kepulauan Nias. Layanan pekerjaan PT Cahaya Baru Shipyard meliputi pengedokan dan perawatan kapal serta jasa-jasa lain yang berhubungan dengan kelautan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi, sehingga aspek keselamatan dan kesehatan kerja sangat ditekankan dalam setiap pekerjaan untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja.

PT Cahaya Baru Shipyard berlokasi di desa Afia kecamatan Gunungsitoli Utara yang bidang usaha pokoknya adalah Galangan Kapal. Berdirinya usaha galangan kapal tersebut karena adanya peluang yang besar untuk tumbuh kembangnya usaha tersebut seiring dengan perkembangan ekonomi pulau Nias, serta wilayah perairan sekitar pulau Nias mulai dari Padang, Sibolga dan wilayah Aceh.

Pembagian unit kerja yang ada di galangan kapal ini dibagi menjadi 2 bagian unit kerja pengecatan dan unit kerja pengelasan. Proses kerja pengecatan hanya mengecat bagian plat kapal serta disediakan masker dan kacamata untuk pekerja. Sedangkan proses kerja pengelasan meliputi pengelasan spare part kapal dan tidak disediakan APD. Dari kedua unit kerja ini unit pengelasan adalah unit yang paling beresiko dikarenakan tidak tersedianya APD. bahaya-bahaya yang berpotensi terjadi pada saat aktivitas pengelasan di ruang terbuka adalah bahaya terbakar, bahaya ledakan, bahaya tersengat listrik.

Hasil pengamatan peneliti selama observasi lapangan, banyak pekerja berperilaku tidak baik. Salah satunya berpengetahuan kurang baik seperti tidak mengetahui kegunaan alat pelindung diri. Sikap ketidak perdulian terhadap resiko yang ada ditempat kerja. Dan tindakan pekerja yang kurang berhati-hati dalam bekerja dapat memicu terjadinya kejadian kecelakaan kerja.

Perilaku pekerja dapat berperan besar terhadap kejadian kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratama, 2015) ada hubungan signifikan antara Perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. kejadian kerja yang terjadi di galangan kapal pada bulan desember 2020 sebanyak 2 kejadian dan bulan januari sebanyak 2 kejadian. Penyebab kecelakaan dalam kejadian ini adalah terkena sengatan listrik pada saat pengelasan. Selain itu, penyebab lainnya berupa mata terkena percikan api pengelasan yang diakibatkan tidak menggunakan APD pada saat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh orang pekerja, empat orang pekerja menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersengat listrik dan terkena percikan api pada saat pengelasan dalam waktu kurang lebih enam bulan terakhir. Adapun faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu perilaku pekerja kurangnya pengetahuan pekerja tentang bahaya yang ada di tempat kerja. Sikap pekerja sepele terhadap resiko bahaya yang ada ditempat kerja. dan Tindakan penggunaan alat pelindung diri yang tidak baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dibagian pengelasan di PT Cahaya Baru Shipyard.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penggalangan kapal memiliki masalah yang berhubungan dengan perilaku pekerja dengan kecelakaan kerja. Ketersediaan APD sangat mendukung dalam antisipasi kecelakaan kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Galangan Kapal Di PT Cahaya Baru Shipyard.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap pekerja dengan kecelakaan kerja.
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi PT Cahaya Baru Shipyard untuk selalu mengecek standarisasi pekerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja.
2. Sebagai masukan untuk peneliti sendiri yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta profesional mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja.
3. Sebagai masukan bagi institusi pendidikan yang berhubungan dengan kecelakaan kerja dan penilaian resiko apa saja yang dapat dilakukan